

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini perekonomian terus berkembang, menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat didalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala didalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang dapat mengutamakan kesejahteraan bersama, sehingga tercipta suatu tatanan hidup yang selaras dengan UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Bentuk usaha yang sesuai dengan isi pasal tersebut adalah koperasi.

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai keuntungan bersama. Koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggota. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Pembagian keuntungan koperasi dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi. Misalnya, dihitung berdasarkan pembelian dan penjualan yang dilakukan oleh anggota.

Menilai peningkatan ataupun perkembangan suatu entitas, tidak hanya dilihat dari seberapa banyak suatu entitas itu berdiri namun dapat diketahui dari sisi data aktivitasnya yaitu laporan keuangan. Munawir (2010:2) menegaskan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Secara periodik, perusahaan atau koperasi mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan koperasi tersebut dibagikan kepada setiap anggota koperasi. Laporan yang dibuat koperasi yaitu Neraca, Perhitungan Sisa

Hasil Usaha (SHU), dan laporan-laporan pendukung lainnya seperti laporan perincian piutang.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang merupakan koperasi yang melakukan kegiatan simpan pinjam, kredit kebutuhan barang sekunder, dan warung serba ada (WASERDA), yang berlokasi di jalan Bank Raya No.2 Demang Lebar Daun Palembang.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Tabel 1.1 adalah data yang dirangkum dari neraca dan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bhakti Praja Palembang.

**Tabel 1.1**  
**Kas dan Bank, Total Aset, Utang Lancar, Laba Bersih (SHU) dan**  
**Beban Usaha Tahun 2011-2015 (dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Bank</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>SHU</b>	<b>Beban Usaha</b>
2011	90.832.470,65	515.064.345,98	137.613.733,79	118.721.594,26
2012	130.431.324,80	631.550.650,35	135.750.720,84	104.355.359,95
2013	157.734.202,17	676.766.187,90	166.331.733,13	147.750.449,49
2014	188.673.529,17	657.576.593,87	199.197.902,83	123.046.081,53
2015	352.845.441,00	670.235.929,33	282.960.550,28	219.468.778,83

*Sumber: Laporan Keuangan dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang (data diolah).*

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa masing-masing pos mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu perlunya analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dengan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan periode 2011,2012,2013,2014, dan 2015 dengan menerapkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari beberapa aspek penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dilihat dari aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dilihat dari aspek efisiensi yaitu rasio efisiensi pelayanan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dilihat dari aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016?

## **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan permasalahan pada analisis rasio keuangan meliputi : aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor dan rasio efisiensi pelayanan, aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang. Data laporan keuangan yang di analisis tahun 2011,2012,2013,2014 dan 2015.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek likuiditas rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang, dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang berguna dimasa yang akan datang.
2. Bagi Lembaga, sebagai bahan referensi sehubungan dengan analisis kinerja keuangan untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi.

3. Bagi Penulis, dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehubungan dengan analisis laporan keuangan.

## **1.5. Metode Pengumpulan dan Sumber Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan. Dalam kegiatan pengumpulan data guna menganalisis permasalahan yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang penulis menggunakan beberapa cara.

Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Cara Survei  
Cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisioner.
2. Cara observasi  
Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
3. Cara dokumentasi  
Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat Sanusi (2013) tersebut, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah dengan cara survey yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang. Selain itu, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data-data perusahaan berupa laporan perhitungan sisa hasil usaha dan neraca.

### 1.5.2. Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan.

Menurut Sanusi (2013:104) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber-sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer. Berikut ini data yang diperoleh penulis dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang:

1. Data Primer
  - a. Neraca
  - b. Sisa Hasil Usaha (SHU)
2. Data Sekunder
  - a. Sejarah Singkat Perusahaan
  - b. Struktur Organisasi Perusahaan
  - c. Pembagian Tugas dan Wewenang

### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir penulis membuat sistematika penulisan. Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Agar memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya, berikut ini uraian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang pemilihan judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dimulai dari pengertian dan tujuan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan koperasi, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016.

**BAB III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta laporan keuangan perusahaan.

**BAB IV Pembahasan**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Praja Palembang dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi: aspek efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor dan rasio efisiensi pelayanan, aspek likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir. Penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan.